

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengungkapkan kontribusi pengelolaan kelompok, karakteristik peternak dan keberhasilan budidaya sapi rancah dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan membandingkan dengan teori – teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti yaitu pengelolaan kelompok dan karakteristik peternak variabel independen/ bebas (x) dan keberhasilan budidaya sapi rancah sebagai variabel dependen/ terikat (y).

Metode pengumpulan data menggunakan metode *survey* yang dilakukan kepada Kelompok Peternak Sapi Al-Hidayah dan Kelompok Peternak Sapi Trijaya di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Menurut Sugiyono (2009:13) “Bahwa metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Penggunaan metode *survey* akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian. Adapun langkah – langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan *survey* menurut Singarimbun (2011) adalah :

- 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei;

2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) pengambilan sampel; 4) Pembuatan kuesioner; 5) Pekerjaan lapangan; 6) Pengolahan data; 7) Analisa dan pelaporan.

Penggunaan metode *survey* untuk mempermudah peneliti melaksanakan penelitian, pada metode penelitian menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan metode penelitian untuk mencari informasi Kontribusi pengelolaan kelompok, karakteristik peternak dan keberhasilan budidaya sapi rancak pada peternak sapi rancak yang mendapatkan bantuan dompet dhuafa dan peternak sapi rancak yang mandiri, data penelitian dari pertanyaan dapat terungkap secara faktual dan terperinci yang menggambarkan fenomena yang ada. Adapun penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengelolaan kelompok, karakteristik peternak dan keberhasilan budidaya sapi rancak pada peternak sapi rancak yang mendapatkan bantuan dompet dhuafa dan peternak sapi rancak yang mandiri.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan alasan metode ini dianggap tepat, karena hal sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009:14) “Bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik ini digunakan peneliti karena pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran questioner dan cara pengolahannya dengan perhitungan presentase. Penggunaan pendekatan penelitian didasarkan pada questioner yang dipakai yaitu: data kuesioner pertanyaan yang mempunyai opsi yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju. Secara pelaksanaan penelitian ini menggunakan analisis korelasional yaitu teknik untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penentuan lokasi penelitian tersebut ditentukan secara *purposive* (disengaja) di Kelompok Al Hidayah Desa Sukasari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis yang merupakan lokasi pengembangan pembibitan sapi rancah yang mendapat bantuan dari Dompot Dhuafa dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 30 orang, dan Kelompok Trijaya Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang merupakan kelompok tani mandiri yang tidak mendapatkan bantuan dari Dompot Dhuafa dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Pengelolaan Kelompok tani, Variabel Karakteristik Peternak dan Keberhasilan Budidaya Pembibitan Sapi Rancah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
Pengelolaan Kelompok Tani (X1)	Pengelolaan kelompok pada dasarnya merupakan upaya kelompok untuk dapat mengorganisasikan kegiatan dan kehidupan kelompoknya. Upaya ini antara lain memobilisasi sumberdaya yang ada, baik dari dalam maupun dari luar.	1. Tujuan	tujuan kelompok tani diketahui anggota	Ordinal
		2. Rencana kerja kelompok	perencanaan kegiatan di kelompok tani	Ordinal
		3. Fungsi tugas dalam kelompok	Pembagian fungsi dan tugas setiap anggotanya	Ordinal
		4. Pencatatan kelompok	pengadministrasian/ pencatatan kelompok	Ordinal
		5. Komunikasi dalam kelompok	Hubungan komunikasi antar anggota didalam kelompok	Ordinal
		6. Kerjasama kelompok	Kerjasama antar anggota kelompok tani	Ordinal
		7. Kreativitas kelompok	jenis usahatani anggota dan usaha bersama kelompok tani	Ordinal
		8. Konflik dalam kelompok	System pemecahan masalah yang terjadi di kelompok	Ordinal
		9. Pengembangan anggota	Upaya-upaya pengembangan kemampuan anggota kelompok	Ordinal
		10. Sosialisasi dalam kelompok	Upaya-upaya sosialisasi (penyebarluasan) terhadap sesuatu hal yang baru	Ordinal
		11. Kontrol sosial dalam kelompok	Sistem pengawasan/kontrol didalam kelompok tani	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Karakteristik Peternak (X2) Sumarwan, (2004)	Karakteristik adalah sifat-sifat atau ciri-ciri yang melekat pada sesuatu (benda, orang atau makhluk hidup lainnya) yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupannya	1. Usia/Umur	Usia anggota kelompok	Ordinal
		2. Tingkat Pendidikan	Pendidikan anggota kelompok	Ordinal
		3. Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah tanggungan keluarga Anggota kelompok	Ordinal
		4. Rata-rata Penghasilan Perbulan	Rata-rata penghasilan perbulan anggota kelompok	Ordinal
		5. Kepemilikan ternak	Jumlah sapi potong yang dimiliki anggota kelompok	Ordinal
		6. Pengalaman beternak sapi	Lamanya beternak, sehingga memiliki pengetahuan dalam beternak dari pengalaman	Ordinal
Keberhasilan budidaya (Y) Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan RI (2012)	Keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya.	1. Aspek teknis	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya populasi dan mutu bibit sapi potong 	Ordinal
		2. Aspek manajerial dan administrasi	<ul style="list-style-type: none"> Terciptanya sentra/kawasan sumber bibit sapi potong 	Ordinal
		3. Aspek kelembagaan/organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Terbentuknya gapoktan, koperasi maupun usaha berbadan hukum lainnya 	Ordinal
		4. Aspek komersial	<ul style="list-style-type: none"> Menguatnya modal usaha kelompok 	Ordinal
		5. Aspek finansial	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya skala usaha kelompok. 	Ordinal
		6. Aspek ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Berkembangnya usaha agribisnis lainnya pada kelompok tersebut. 	Ordinal

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi adalah peternak sapi rancah yang terdiri atas 2 kelompok masing-masing berjumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 : 109). Sedangkan menurut S. Nasution (2002 : 86) sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini seluruh peternak sapi rancah di 2 kelompok yaitu kelompok Al-Hidayah (yang mendapat bantuan dompet dhuafa dan kelompok Trijaya (yang mandiri). Untuk menentukan sampel “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi atau sampel total. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur pengelolaan kelompok dan karakteristik peternak dan keberhasilan budidaya ternak sapi rancah.

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Perlu dijelaskan bahwa kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji coba dalam rangka menentukan validitas dan realibilitas alat ukur tersebut. Untuk menguji validitas dilakukan dengan teknis analisis korelasi skor item dari masing-masing item dengan skor total. Sedangkan untuk menguji realibitas dilakukan dengan teknis belah dua dan mengkorealisasikan kedua kelompok data tersebut. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas alat ukur adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kriteria uji adalah tidak valid dan reliable jika rhitung lebih kecil daripada r tabel.

Adapun hasil uji coba dibantu SPSS versi 16.00 for Windows, akan menunjukkan bahwa semua item yang dibuat valid atau tidak.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, melalui dokumentasi dan data sekunder yang berkenaan dengan masalah penelitian.
2. Studi lapangan, terdiri dari :
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan nyata mengenai permasalahan yang sedang diteliti.
 - b. Wawancara, sebagai bentuk komunikasi vertical dan proses interaksi antar peneliti dan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam pendekatan kuantitatif. Dengan demikian menurutnya melalui wawancara diperoleh data atau informasi serta makna dari data itu sendiri. Selain itu wawancara dapat pula difungsikan sebagai alat bantu utama dalam teknik penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti cenderung menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur, namun terfokus, untuk beberapa pertimbangan permasalahan penelitiannya

yang luas dan kompleks, penelitian ini memerlukan waktu, tenaga, biaya yang relatif besar.

- c. Angket, dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup kepada responden yang telah ditentukan. Dalam daftar pertanyaan tersebut responden memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kata hatinya.

3.7. Kerangka Analisis

3.7.1. Tehnik Pengolahan Data

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditindak-lanjuti dengan upaya penemuan dan informasi yang dibutuhkan, maka data yang terkumpul dari jawaban responden diolah dalam proses manajemen data sebagai berikut:

1. Inventaris data; pemilihan dan penyusunan data secara sistematis.
2. Klasifikasi data; pengelompokan data setelah dipilah-pilah menurut jenisnya.
3. Tabulasi data; penyajian data dalam bentuk tabel sebagai dasar untuk analisis data, tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi data

No.	Aspek yang Diteliti	Alternatif Jawaban		Jumlah	
		F	%	f	%
1					
2					
3					

4. Penghitungan skor

Untuk penghitungan skor dari masing-masing responden penulis menggunakan skala Likert yang merepleksikan pola jawaban 5, 4, 3, 2, 1. selanjutnya data yang diperoleh melalui penyebaran angket tersebut di oleh

dengan cara setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberi nilai (skor) dengan skala Likert, dengan cara mengalikan jumlah tanggapan responden dengan masing-masing skala.

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2006), untuk keperluan analisis secara kualitatif maka jawaban itu dapat diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

5. Jumlah skor dari hasil pengumpulan data dimasukkan ke dalam garis kontinum.

Pengukuran garis kontinum ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- ✓ Nilai indeks maksimum = skor tertinggi X jumlah pertanyaan X jumlah responden
- ✓ Nilai indeks minimum = skor terendah X jumlah pertanyaan X jumlah responden
- ✓ Jarak interval = nilai indeks maksimum (-) nilai indeks minimum (:) jumlah kategori

Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Nilai indeks minimum

Nilai indeks maksimum

3.7.2. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) analisis deskriptif terutama untuk variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif ditentukan untuk menangkap perilaku variabel penelitian, sedangkan analisis deskriptif / kualitatif digunakan untuk menggali perilaku variabel penyebab. Metoda analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelompok dan karakteristik peternak dengan keberhasilan budidaya sapi rancak yaitu analisis Korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut sebagai berikut :

Cara pengukuran untuk masing-masing indikator variabel dilakukan dengan skala ordinal. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan variabel adalah dengan uji hubungan Spearman.

Sugiyono (2004) menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, ada dua hal utama yang harus diperhatikan, yaitu macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan data ordinal dengan hipotesis *assosiatif* / hubungan (korelasi) dengan macam penelitian statistik non parametrik.

Pengujian secara parsial hubungan antara berbagai variabel yang diteliti, akan dilaksanakan dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman dengan rumus :

- a. Jika terdapat sedikit rank kembar atau tidak sama sekali

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Korelasi Rank Spearman

$\sum d_i^2$ = Perbedaan antara jumlah rank X dan rank Y

N = Jumlah responden atau populasi

b. Jika cukup banyak rank kembar

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

Nilai $\sum X^2 + \sum Y^2$ diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum X^2 = (N^3 - N) / 12 - \sum T_x \longrightarrow T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum Y^2 = (N^3 - N) / 12 - \sum T_y \longrightarrow T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

T = Faktor koreksi

T = Banyaknya kembar data

Di = Perbedaan antara rank X dan Y

Untuk sampel besar apabila $N > 10$ penentuan signifikan r_s diuji dengan :

$$T_{hit} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_s)^2}}$$

Selanjutnya hasil uji ini (t_{hit}) akan dibandingkan dengan $db = n - 2$ dengan

hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : p = 0$: Tidak terdapat hubungan positif/negatif antara pengelolaan kelompok dan karakteristik peternak dengan keberhasilan budidaya sapi rancah

$H_1 : p \neq 0$: Terdapat hubungan positif/negatif antara pengelolaan kelompok dan karakteristik peternak dengan keberhasilan budidaya sapi rancah.

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis tersebut adalah :

Jika r_s (hitung) $\geq r_s$ (tabel) \longrightarrow tolak hipotesis nol

Jika r_s (hitung) $< r_s$ (tabel) \longrightarrow terima hipotesis nol

Menurut Sudrajat (1999), untuk menguji hipotesis yang diajukan secara serempak (simultan) adalah dengan menggunakan uji Konkordansi Kendall-W dengan rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{1/12k^2(N^3-N)}$$

Keterangan :

W = Koefisien asosiasi konkordansi Kendall W

S = Jumlah kuadrat simpangan R_j , diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\sum (R_j - R_j / N)^2$$

k = Banyaknya variabel yang dirank

N = Banyaknya objek atau ulangan untuk setiap variabel

Setelah dilakukan uji W maka diketahui hasil koefisien korelasi Rank Kendall dari masing hipotesis. Kategori koefisien korelasi berdasarkan (Sugiyono, 2006:216) adalah sebagai berikut:

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 . 1,000	Sangat Kuat
0,600 . 0,799	Kuat
0,400 . 0,599	Sedang
0,200 . 0,399	Rendah
0,000 . 0,199	Sangat Rendah

Setelah didapatkan hasil penghitungan W, maka dilakukan uji χ^2 untuk mengetahui tingkat signifikansi hipotesis, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\chi^2 = k(N-1)W$$

Dimana :

$$\chi^2 = \text{uji signifikansi W}$$

k = Banyaknya Variabel

N = Banyaknya Sampel

W = Koefisien asosiasi konkordansi Kendall W

Kemudian hasil uji χ^2 tersebut dikonsultasikan dengan tabel distribusi χ^2 , dimana kriterianya adalah :

- a. Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel 0,05 maka hubungan signifikan
- b. Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel 0,05 maka hubungan tidak signifikan

Pengujian hipotesis untuk uji beda data kelompok yang mendapat bantuan dompet dhuafa dan kelompok yang mandiri, maka akan digunakan statistik non parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS 16 00 for windows. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_0 : A = B, Tidak Terdapat perbedaan keberhasilan budidaya sapi perah antara yang mendapat Bantuan Dompot Dhuafa dengan Kelompok yang Mandiri

H_a : A \neq B Terdapat perbedaan yang signifikan antara antara pengelolaan Kelompok dan Karakteristik peternak yang mendapat Bantuan Dompot Dhuafa dan Kelompok yang Mandiri dalam keberhasilan budidaya sapi rancak

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Analisis uji Mann-Whitney terhadap kelompok peternak yang mendapat bantuan dompet dhuafa dengan yang mandiri.

Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua populasi. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan kedua kelas independen dan beri jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai nilai 73 pengamatan terbesar. Jika ada dua atau lebih pengamatan yang sama maka digunakan jenjang rata-rata.
- 2) Menghitung jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan kedua yang dinotasikan dengan R_1 dan R_2 .
- 3) Untuk uji statistik U , kemudian dihitung dari sampel pertama dengan N_1

pengamatan,
$$U_1 = N_1 N_2 + \frac{N_1(N_1+1)}{2} - \sum R_1$$

atau dari sampel kedua dengan N_2 pengamatan

$$U_2 = N_1 N_2 + \frac{N_2(N_2+1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan: N_1 = banyaknya sampel pada sampel pertama

N_2 = banyaknya sampel pada sampel kedua

U_1 = uji statistik U dari sampel pertama N_1

U_2 = uji statistik U dari sampel pertama N_2

$\sum R_1$ = jumlah jenjang pada sampel pertama

$\sum R_2$ = jumlah jenjang pada sampel kedua

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka Hipotesis “ H_0 diterima” .
- b. Jika sig. (signifikansi) $\geq 0,05$, maka Hipotesis “ H_0 ditolak” .

